

**UPAYA GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM  
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK  
KELAS XI DI SMA NEGERI 1 TERUSAN NUNYAI  
LAMPUNG TENGAH**

**Skripsi**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-  
syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
dalam Ilmu Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam**

**Oleh:**

**Rianita**

**1711080200**

**Program Studi: Bimbingan Konseling Pendidikan Islam**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
TAHUN 1445 H/ 2024 M**

**UPAYA GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM  
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK  
KELAS XI DI SMA NEGERI 1 TERUSAN NUNYAI  
LAMPUNG TENGAH**

**Skripsi**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-  
syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
dalam Ilmu Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam**

Oleh

**Rianita**

**1711080200**

**Program Studi Bimbingan Dan Konseling Pendidikan Islam**

**Pembimbing I : Drs. Sa'idy, M.Ag**

**Pembimbing II : Dr. Hj. Rifda El Fiah, M.Pd**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
TAHUN 1445 H/2024 M**

## ABSTRAK

Motivasi belajar tentunya memiliki dampak yang cukup besar dalam proses belajar peserta didik, Rendahnya nilai motivasi belajar peserta didik tentunya menjadi suatu permasalahan yang dialami secara langsung oleh peserta didik dalam melakukan aktivitas belajar baik di sekolah maupun di rumah. Faktor yang mempengaruhi motivasi belajar peserta didik biasanya dari banyak faktor. Ada yang berasal dari faktor latar belakang keluarga, pengaruh lingkungan, dan juga kesadaran dalam diri setiap peserta didik itu sendiri. Dengan itu, penulis melakukan penelitian terkait upaya guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik dan penelitian ini dilakukan terhadap peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Terusan Nunyai Kabupaten Lampung Tengah

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif, adapun tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui upaya guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas XI di SMA Negeri 1 Terusan Nunyai Lampung Tengah. Metode pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi, kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis data kualitatif.

Berdasarkan hasil penelitian, pengolahan dan analisis data yang penulis lakukan dapat disimpulkan bahwa upaya guru bimbingan dan konseling dilakukan sesuai dengan tujuan utama dalam memberikan bimbingan dan konseling. Berikut ini adalah beberapa upaya yang dilakukan guru bimbingan dan konseling SMA Negeri 1 Terusan Nunyai dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik yaitu, upaya memberikan bimbingan kelompok, upaya melakukan kerjasama dengan wali dan guru mata pelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

Dan pada penelitian ini yaitu menggunakan layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi. hasil Terkait kendala layanan bimbingan kelompok itu sendiri masih terbatas, karena tidak adanya waktu yang khusus dan cukup untuk guru BK memberikan layanan bimbingan kelompok pada peserta didik guru BK hanya bisa memberikan layanan saat jam kosong.

Dalam melakukan perannya, guru BK sudah cukup melakukan upaya yang baik. Namun upaya tersebut masih belum dapat dikatakan maksimal karena mengingat tidak ada jam khusus untuk guru BK dalam memberikan layanan bimbingan kelompok pada peserta didik.

Kata kunci: upaya guru bimbingan konseling, motivasi belajar

## ABSTRACT

Learning motivation certainly has quite a big impact on students' learning process. The low value of students' learning motivation is certainly a problem experienced directly by students in carrying out learning activities both at school and at home. Factors that influence students' learning motivation are usually many factors. Some come from family background factors, environmental influences, and also the inner consciousness of each student himself. With that, the author conducted research related to the efforts of guidance and counseling teachers in increasing students' learning motivation and this research was conducted on class

This research is a qualitative descriptive study, the aim of this research is to determine the efforts of guidance and counseling teachers in increasing the learning motivation of class. The data collection method uses interviews, observation and documentation, then analyzed using qualitative data analysis.

Based on the results of the research, data processing and analysis carried out by the author, it can be concluded that the efforts of guidance and counseling teachers are carried out in accordance with the main objective of providing guidance and counseling. The following are some of the efforts made by the guidance and counseling teacher at SMA Negeri 1 Canal Nunyai to increase students' learning motivation, namely, efforts to provide guidance, efforts to provide entertainment, praise and prizes, efforts to direct and give advice to students, efforts to collaborate with guardians and subject teachers, efforts to provide rewards to students, and provide individual counseling guidance services aimed at increasing students' learning motivation.

And this research uses group guidance services with discussion techniques. Results Regarding constraints, the group guidance service itself is still limited, because there is no special and sufficient time for guidance and counseling teachers to provide group guidance services to students. Guidance and counseling teachers can only provide services during free hours.

In carrying out their role, guidance and counseling teachers have made enough good efforts. However, these efforts still cannot be said to be maximal considering that there are no special hours for guidance and counseling teachers to provide individual counseling services to students.

Keywords: guidance and counselling teacher efforts, learning motivation

## SURAT PERNYATAAN

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rianita  
NPM : 1711080200  
Jurusan : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Upaya Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 1 Terusan Nunyai Lampung Tengah”** adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Bandar Lampung, 21 Mei 2024





**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

*Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung, Telp (0721)703289*

**PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi : UPAYA GURU BIMBINGAN DAN  
KONSELING DALAM MENINGKATKAN  
MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK  
KELAS XI DI SMA NEGERI 1 TERUSAN  
NUNYAI LAMPUNG TENGAH**

**Nama : RIANITA  
NPM : 1711080200  
Prodi : BKPI  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan**

**MENYETUJUI**

**Telah Di Munaqosyahkan dan Dipertahankan Dalam Sidang  
Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Raden Intan Lampung.**

**Pembimbing I**

**Drs. Sa'idy, M.Ag**  
NIP. 196603101994031007

**Pembimbing II**

**Dr. Hj. Rifda El Fiah, M.Pd.**  
NIP. 196706221994322002

**Mengetahui,**

**Ketua Prodi Bimbingan-Konseling Pendidikan Islam**

**Dr. Ali Murtadho, M.S.I**  
NIP. 197907012009011014



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

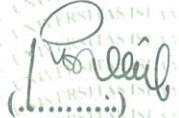
*Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung, Telp (0721)703289*

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul: **UPAYA GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS XI DI SMA NEGERI 1 TERUSAN NUNYAI LAMPUNG TENGAH**, disusun oleh: **RIANITA**, NPM: **1711080200**, Jurusan **Bimbingan Konseling Pendidikan Islam**, telah diujikan dalam sidang Munaqosyah pada hari/tanggal: **Jum'at / 21 Juni 2024 pukul 15.00-17.00 WIB.**

**TIM MUNAQOSAH**

**Ketua Sidang : Dr. Laila Maharani, M.Pd.**

  
(.....)

**Sekretaris : Hardiyansyah Masya, M.Pd**

  
(.....)

**Penguji Utama : Drs. H. Badrul Kamil, M.Pd.I**

  
(.....)

**Penguji Pendamping I : Drs. Sa'idy, M.Ag.**

  
(.....)

**Penguji Pendamping II: Dr. Hj. Rifda El Fiah, M.Pd.**

  
(.....)

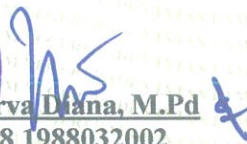
**Mengetahui**

**Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**



**Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd**

**NIP. 19640828 1988032002**



## MOTTO

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمْ أَلْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ ۝ ١٣٩

Artinya: Janganlah kamu bersikap lemah, dan janganlah (pula) kamu bersedih hati, padahal kamulah orang-orang yang paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang-orang yang beriman. (Q.S Ali-Imran ayat 139)





## PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan untuk:

1. Kedua orang tuaku tercinta. Ayah Arsad dan Ibu Rumlah sebagai wujud jawaban, sebuah impian dan tanggung jawab atas kepercayaan yang telah diamanatkan kepada penulis. Terima kasih atas perjuangannya dan kesabaran yang tulus ikhlas membesarkan merawat serta memberi dukungan moral maupun material serta selalu mendoakan penulis selama menempuh pendidikan. Semoga ayah dan ibu selalu diberikan kesehatan keselamatan dan senantiasa dalam lindungan Allah SWT
2. Kepada saudara kandung satu-satunya, Muhammad Rizki.
3. Kepada Mei Diansyah, kekasih halal ku. Dan juga Muhammad Rafiq Syah Putra salah satu sumber semangat bagi penulis untuk menyelesaikan pendidikan ini.
4. Kepada almamater tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang telah mendidik baik dari segi ilmu maupun agama.
5. Kepada teman-teman BKPI angkatan 2017 yang tidak bisa penulis tulis satu-satu namanya di sini. Terimakasih karena hingga saat ini terus mensupport penulis.

## RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Lempuyang Bandar Kabupaten Lampung Tengah Provinsi Lampung pada tanggal 18 Februari 1999. Anak pertama dari 3 bersaudara dari pasangan Bapak Arsad dan Ibu Rumlah dan mempunyai adik bernama Afrilia Sari (Almh) dan Muhamad Rizki.

Pendidikan dimulai dari Taman Kanak-kanak TK Islam Terpadu Bustanul Ulum Terbanggi Besar Lampung Tengah dan lulus pada tahun 2005, Sekolah Dasar SD Islam Terpadu Bustanul Ulum Terbanggi Besar Lampung Tengah dan lulus pada tahun 2011, kemudian melanjutkan pendidikan di sekolah menengah pertama di SMP Islam Terpadu Bustanul Terbanggi Besar Lampung Tengah dan lulus pada tahun 2014, kemudian melanjutkan pendidikan menengah atas di SMA Negeri 1 Terusan Nunyai Lampung Tengah dan lulus pada tahun 2017. Pada tahun 2017 setelah menyelesaikan pendidikan di sekolah menengah atas SMA Negeri 1 Terusan Nunyai Lampung Tengah pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan perguruan tinggi ke Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang yang telah memberikan rahmat serta karunianya kepada kami. Sholawat teriringkan salam, selalu tucurahkan kepada junjungan kita nabi besar Muhammad Shallahu'alaihi Wassalam yang semoga kita termasuk umatnya yang mendapat syafaat dan naungannya di hari akhir kelak dan dapat bersama dengan beliau di surga-Nya, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi dengan judul:

**“Upaya Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 1 Terusan Nunyai Lampung Tengah”**

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat kekurangan dan kelemahan. Untuk itu, segala kritik dan juga saran dari pembaca sangat penulis harapkan. Dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan dorongan semua pihak, untuk itu penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan.
2. Dr. Ali Murtadho, M.S.I selaku ketua jurusan Prodi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam.
3. Drs. Sa'idy, M.Ag selaku Dosen Pembimbing 1
4. Dr. Hj. Rifda El Fiah, M.Pd selaku Dosen pembimbing 2
5. Para dosen Prodi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan bantuan selama menyelesaikan studi. Serta seluruh Karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung yang telah melayani dan mendukung sehingga penelitian ini dapat terselesaikan.
6. Dra. Ratnawati, M.Pd. Selaku ketua sekolah SMA Negeri 1 Terusan Nunyai Kabupaten Lampung Tengah yang telah memberikan izin serta memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian.
7. Berliani Trisila, S.Pd dan Nabila Rahma Putri, S.Pd yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan informasi dan membantu dalam melakukan penelitian.

Semoga bantuan yang diberikan menjadi catatan amal kebajikan dan pahala dari Allah SWT. Aamiin.

Akhirnya dengan menyadari ketidak sempurnaan skripsi ini, penulis berharap mudah-mudahan skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan khususnya bagi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.

Bandar Lampung, 21 Mei 2024

Penulis

Rianita



## DAFTAR ISI

|   |             |
|---|-------------|
| <b>HALAMAN JUDUL .....</b>  | <b>i</b>    |
| <b>ABSTRAK .....</b>  | <b>ii</b>   |
| <b>ABSTRACT.....</b>  | <b>iii</b>  |
| <b>SURAT PERNYATAAN .....</b>   | <b>iv</b>   |
| <b>PERSETUJUAN.....</b>   | <b>v</b>    |
| <b>PERSEMBAHA.....</b>  | <b>vi</b>   |
| <b>MOTTO .....</b>  | <b>vii</b>  |
| <b>RIWAYAT HIDUP .....</b>  | <b>viii</b> |
| <b>KATA PENGANTAR.....</b>  | <b>ix</b>   |
| <b>DAFTAR ISI.....</b>  | <b>x</b>    |
| <b>DAFTAR TABEL.....</b>  | <b>xii</b>  |
| <b>DAFTAR GAMBAR .....</b>  | <b>xiii</b> |
| <b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>  | <b>xiv</b>  |
| <b>BAB I PENDAHULUAN</b>  |             |
| A. Penegasan Judul .....  | 1           |
| B. Latar Belakang Masalah .....   | 2           |
| C. Fokus Penelitian .....   | 7           |
| D. Rumusan Masalah .....  | 8           |
| E. Tujuan Penelitian.....   | 8           |
| F. Manfaat Penelitian.....  | 8           |
| G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan.....  | 9           |
| H. Metode Penelitian.....   | 10          |
| I. Sistematika Pembahasan .....   | 18          |
| <b>BAB II UPAYA GURU BIMBINGAN KONSELING DALAM<br/>MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK<br/>KELAS XI SMA NEGERI 1 TERUSAN NUNYAI</b> |             |
| A. Upaya.....   | 20          |
| 1. Pengertian Upaya.....  | 20          |
| 2. Upaya Bimbingan dan Konseling .....  | 20          |
| B. Guru Bimbingan dan Konseling .....   | 20          |
| 1. Pengertian Guru Bimbingan dan Konseling.....   | 20          |

|  |    |
|--|----|
| 2. Pengertian Bimbingan .....                  | 23 |
| 3. Tujuan Bimbingan .....                      | 24 |
| 4. Pengertian Konseling.....                   | 25 |
| 5. Tujuan Konseling .....                      | 27 |
| 6. Hubungan Bimbingan dan Konseling .....      | 28 |
| 7. Fungsi Bimbingan dan Konseling .....        | 29 |
| 8. Teknik-Teknik Bimbingan dan Konseling ..... | 30 |
| 9. Landasan Bimbingan dan Konseling .....      | 33 |
| C. Meningkatkan Motivasi Belajar .....         | 35 |
| 1. Motivasi Belajar .....                      | 35 |
| 2. Jenis-Jenis Motivasi.....                   | 38 |
| 3. Strategi Menumbuhkan Motivasi Belajar ..... | 38 |

### **BAB III GAMBARAN UMUM SMA NEGERI 1 TERUSAN NUNYAI**

|   |    |
|---|----|
| A. Gambaran Umum Objek .....              | 42 |
| 1. Profil Sekolah .....                   | 42 |
| 2. Visi SMA Negeri 1 Terusan Nunyai ..... | 43 |
| 3. Misi SMA Negeri 1 Terusan Nunyai ..... | 43 |
| B. Penyajian Fakta Data Lapangan .....    | 48 |
| 1. Fakta Penelitian.....                  | 48 |
| 2. Data Penelitian.....                   | 49 |

### **BAB IV ANALISIS PENELITIAN UPAYA GURU BIMBINGAN KONSELING DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS XI SMA NEGERI 1 TERUSAN NUNYAI LAMPUNG TENGAH**

|                                   |    |
|-----------------------------------|----|
| A. Analisis Data Penelitian ..... | 56 |
| B. Temuan Penelitian .....        | 57 |

### **BAB V PENUTUP**

|                      |    |
|----------------------|----|
| A. Kesimpulan .....  | 62 |
| B. Rekomendasi ..... | 62 |

|                            |           |
|----------------------------|-----------|
| <b>DAFTAR RUJUKAN.....</b> | <b>63</b> |
| <b>LAMPIRAN.....</b>       | <b>65</b> |

## DAFTAR TABEL

|   |    |
|---|----|
| Tabel 1.1 Deskripsi Permasalahan Motivasi Belajar yang dialami Peserta Didik di SMANegeri Terusan Nunyai Lampung Tengah ..... | 5  |
| Tabel 2.1 Kisi-kisi Wawancara dengan guru BK Di SMA Negeri 1 Terusan Nunyai Lampung Tengah .....                              | 14 |
| Tabel 2.2 kisi-kisi observasi dengan guru BK di SMA Negeri 1 Terusan Nunyai Lampung Tengah .....                              | 15 |
| Tabel 3.1 Data Pendidik SMA Negeri 1 Terusan Nunyai .....   | 44 |
| Tabel 3.2 Data Peserta Didik Kelas XI .....   | 44 |
| Tabel 3.3 Sarana Prasarana SMA Negeri 1 Terusan Nunyai .....  | 45 |
| Tabel 3.4 Prasarana Pendukung Pembelajaran.....   | 46 |
| Tabel 3.5 Prasarana Pendukung Lainnya .....   | 47 |
| Tabel 3.6 Data Penelitian.....  | 54 |

## DAFTAR GAMBAR

|  |    |
|--|----|
| Surat Balasan Penelitian.....  | 65 |
| Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL) SMA Negeri 1 Terusan<br>Nunyai Lampung Tengah..... | 66 |
| Materi Motivasi Berprestasi .....  | 67 |
| Foto Pada Saat Wawancara .....   | 68 |





## DAFTAR LAMPIRAN

|  |    |
|--|----|
| Lampiran 1 Visi, Misi Bimbingan Dan Konseling SMA Negeri 1<br>Terusan Nunyai ..... | 67 |
| Lampiran 2 Wawancara Guru BK Ibu Berliani Trisila, S.Pd.....                       | 68 |



# BAB I PENDAHULUAN

## A. Penegasan Judul

Agar dalam penelitian ini tidak terjadi kesalah pahaman mengenai judul penelitian tentang “Upaya Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas XI Di SMA Negeri 1 Terusan Nunyai Lampung Tengah” maka peneliti perlu menegaskan istilah-istilah yang ada dalam judul tersebut adalah sebagai berikut:

### 1. Upaya

Upaya adalah usaha, akal, ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar.<sup>1</sup> Adapun yang dimaksud upaya dalam penelitian ini adalah usaha yang telah diberikan oleh guru bimbingan dan konseling kepada peserta didik untuk meningkatkan motivasi belajar.

### 2. Guru

Secara sederhana, Wahjosumidjo mendefinisikan guru sebagai pemimpin (manager) adalah: seorang tenaga fungsional yang diberi tugas untuk memimpin proses pembelajaran bagi peserta didik yang diselenggarakannya, atau tempat terjadinya interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran.<sup>2</sup>

### 3. Bimbingan dan Konseling

Teori mengatakan bimbingan dan konseling merupakan suatu proses bantuan terhadap individu dalam mengarahkan atau memandu untuk mengatasi masalah dan melewati masa kritis yang dialami seseorang sehingga tercapainya tujuan yang diharapkan.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h.1132

<sup>2</sup> Heriyansyah, “Guru Adalah Manager Sesungguhnya Disekolah”, *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* , Vol. 1 No. 1. 2019. h. 119

<sup>3</sup> Prayitno, Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Rhineka Cipta, 2008), h. 112

#### 4. Motivasi Belajar

Menurut Monika dan Adman didalam jurnal pendidikan menejemen perkantoran, motivasi belajar dapat diartikan sebagai daya pendorong untuk melakukan aktivitas belajar tertentu yang berasal dari dalam diri dan juga dari luar diri individu sehingga menumbuhkan semangat dalam belajar.<sup>4</sup>

### B. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu hal yang wajib digunakan untuk mewujudkan sumber daya manusia yang mampu menguasai, mengembangkan dan memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Setiap individu berhak mendapatkan pendidikan dengan layak. Tetapi, apabila kita melihat realita pendidikan saat ini dapat dikatakan pendidikan di Indonesia masih jauh dari harapan dan masih banyak yang harus diperbaiki dari berbagai aspek dan sisi kualitas.<sup>5</sup>

hal ini disebabkan oleh minimnya penguasaan terhadap ilmu yang diperoleh melalui proses pendidikan. Khususnya di tingkat SMA (Sekolah Menengah Atas), di mana pada usia ini, anak mudah terpengaruh pada yang bersifat positif maupun negatif. Pada usia SMA peserta didik umumnya memiliki kepribadian yang mudah terpengaruh dengan lingkungan tempat tinggal dan lingkungan sekolah. Upaya yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu usaha yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling untuk membimbing, mendidik serta membantu siswa memecahkan permasalahannya.

Bimbingan dan konseling menjadi salah satu komponen penting dalam pendidikan dan guru BK mempunyai tanggung jawab terhadap pelaksanaan bimbingan disekolah, dan juga mempunyai wawasan yang memadai terhadap konsep bimbingan dan konseling. Bimbingan konseling diindonesia, secara sah

---

<sup>4</sup> Rieke Andriani, dkk, “*Motivasi Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa*”, Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran, Vol. 4 No. 1, h. 81

<sup>5</sup> Siti Zubaidah, “Pembelajaran Sains (IPA) Sebagai Wahana Pendidikan Karakter,” *Seminar Nasional II “Mewujudkan Pendidik Dan Tenaga Kependidikan Yang Profesional”* no. June (2011); 1-10

tercantum dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 terkait tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 1 ayat 6 yang menyatakan bahwa konselor sebagai salah satu kualifikasi pendidik.<sup>6</sup>

Motivasi adalah suatu kondisi psikis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu, yang berarti pula kondisi psikis yang mendorong seseorang tersebut untuk mau belajar. Sesuai dengan kemajuan teknologi yang sangat pesat seperti zaman sekarang, kebanyakan peserta didik lebih fokus dengan dunia elektronik khususnya *Gadget* yang berisikan aplikasi *game online*, *tiktok*, *instagram* dan lain sebagainya. Peserta didik tersebut terlalu asik dengan *Gadget* hingga lupa waktu. Begadang hingga larut malam sehingga ketika berangkat ke sekolah dalam kondisi mengantuk dan malas untuk belajar. Hal ini diterangkan dalam Q.S Ali-Imran ayat 139:

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ ۝ ١٣٩

Artinya: Janganlah kamu bersikap lemah, dan janganlah (pula) kamu bersedih hati, padahal kamulah orang-orang yang paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang-orang yang beriman. (Q.S Ali-Imran ayat 139)

Berdasarkan ayat diatas pada intinya Allah menerangkan bahwa tidak akan melemahkan hamba-Nya, selama hamba-Nya tidak bersedih hati, Dan Allah pasti akan meninggikan derajat hamba-Nya. Belajar adalah proses yang menjadi dasar suatu perkembangan pengetahuan dan pribadi manusia, melalui belajar manusia dapat melakukan perubahan-perubahan dan menghasilkan prestasi yang berguna bagi kehidupan manusia.<sup>7</sup>

Selanjutnya ada beberapa hal yang mampu memotivasi seseorang untuk melakukan sesuatu, termasuk dalam hal belajar. Peserta didik yang rajin belajar biasanya didorong dengan suatu motivasi yang kuat, baik motivasi internal maupun eksternal. Motivasi internal merupakan motivasi yang datangnya dari dalam

---

<sup>6</sup> Gufron Efendi, *Kompetensi Sosial Guru BK/Konselor Sekolah* (Padang: Studi Deskriptif di SMA Negeri Kota Padang, 2018).

<sup>7</sup> Rohman, "Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Motivasi Belajar Siswa Kelas X-10", no. 1 (2018): 95-100.

diri individu tersebut. Seperti seorang peserta didik yang rajin belajar karena ingin mendapatkan nilai sempurna dan dapat peringkat dikelasnya. Sebab berkeinginan itu yang mendorong hasratnya untuk menjadi yang terbaik sehingga dia rajin belajar tanpa ada yang meminta dan memaksanya belajar.

Selanjutnya motivasi eksternal merupakan motivasi yang datangnya dari luar diri individu. Seperti seorang peserta didik yang rajin belajar karena dijanjikan hadiah jika peserta didik tersebut berhasil mendapatkan nilai sempurna. Sebab motivasi itulah yang mendorong peserta didik tersebut jadi rajin belajar. Selain itu motivasi eksternal juga bisa didapatkan dari pergaulan. Seperti seseorang yang bergaul dengan yang rajin belajar biasanya juga akan ikut terpengaruh untuk rajin belajar. Motivasi belajar tidak akan timbul dan terbentuk jika orang tersebut tidak memiliki keinginan, cita-cita atau menyadari manfaat belajar bagi dirinya. Karenanya dibutuhkan kondisi-kondisi tertentu supaya orang yang menginginkan semangat belajar dapat termotivasi. Oleh karena itu sudah menjadi tugas dari seorang pendidik khususnya guru bimbingan dan konseling. Seorang guru BK mengetahui kondisi-kondisi peserta didik secara detail. Bagaimana kehidupannya, kondisi keluarganya yang dapat mempengaruhi perilaku peserta didik serta berdampak pada motivasi belajarnya. Guru BK diharapkan mampu memberikan pemecahan terhadap permasalahan terkait motivasi belajar peserta didik.

Proses pembelajaran akan berhasil karena peserta didik mempunyai motivasi belajar. Oleh karena itu, guru perlu menumbuhkan motivasi belajar peserta didik. Untuk memperoleh hasil yang optimal, guru dituntut untuk kreatif membangkitkan motivasi belajar peserta didik.<sup>8</sup> Berdasarkan Hamzah B Uno indikator motivasi belajar yaitu sebagai berikut:

1. Adanya hasrat dan keinginan berhasil
2. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
3. Adanya harapan dan cita-cita masa depan

---

<sup>8</sup> Siti Suprihatin, "Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa", *Jurnal Pendidikan UM Metro* Vol. 3 No. 1 (2015): 74 <https://doi.org/10.31316/g.couns.v6i1.2198>.

4. Adanya penghargaan dalam belajar
5. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar
6. Adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan seorang peserta didik dapat belajar dengan baik.<sup>9</sup>

Apabila seorang peserta didik memiliki cirri-ciri diatas berarti seseorang itu selalu memiliki motivasi belajar yang cukup kuat. Cirri-ciri motivasi belajar itu sangat penting dalam kegiatan belajar agar pembelajaran bisa berjalan dengan baik dan agar tercapainya tujuan proses pembelajaran. Kegiatan belajar akan berhasil kalau peserta didik tekun mengerjakan tugas, ulet dalam memecahkan masalah atau hambatan. Peserta didik yang belajar dengan baik tidak akan terjebak dalam suatu rutinitas atau sesuatu yang tidak baik.

Berdasarkan hasil penelitian wawancara dan observasi dengan Guru Bimbingan dan Konseling di SMA Negeri 1 Terusan Nunyai Lampung Tengah terdapat 5 (lima) peserta didik yang mengalami rendahnya motivasi belajar sehingga membutuhkan layanan bimbingan konseling yang telah dilaksanakan oleh guru BK. Dan guru BK berperan akan hal ini, maka diperoleh data sebagai berikut:

**Tabel 1.1**

**Deskripsi Permasalahan Motivasi Belajar yang dialami Peserta Didik di SMA Negeri 1 Terusan Nunyai Lampung Tengah**

| No | Nama | Indikator          | Deskripsi  |
|----|------|--------------------|--|
| 1. | R    | Malas belajar      | Peserta didik ini tidak memperhatikan penjelasan guru dan sering tidur dikelas saat jam pelajaran berlangsung. |
| 2. | FF   | Tidak mengumpulkan | Peserta didik ini mengumpulkan tugas tidak   |

<sup>9</sup> Hamzah B Uno, "Teori Motivasi dan Pengukurannya", in *Jakarta : Bumi Aksara, 2016, 31*

|    |    |  |   |
|----|----|--|---|
|    |    | tugas                                    | tepat pada waktu yang diberi oleh ibu guru.   |
| 3. | D  | Terlambat                                | Peserta didik ini seringkali datang terlambat dikarenakan bangun kesiangan                                |
| 4. | AG | Mengobrol Saat Jam Pelajaran Berlangsung | Peserta didik ini seringkali mengobrol dengan teman-temannya saat jam pelajaran berlangsung.              |
| 5. | A  | Membolos Saat Jam Pelajaran              | Peserta didik ini seringkali izin keluar kelas untuk buang air kecil namun tidak kembali lagi kekelasnya. |

*Sumber: dokumen analisis dari Guru BK dan Observasi Pada 16 Juni – 7 Juli 2023 di SMA Negeri 1 Terusan Nunyai Lampung Tengah*

Berdasarkan tabel 1.1 diatas dapat diketahui hasil penelitian melalui wawancara dengan Guru Bimbingan dan Konseling ibu Berliani Trisila, S.Pd yang mengatakan:

“kurangnya motivasi belajar ini menjadi permasalahan yang seringkali ada khususnya dikelas XI, ada hal yang melatar belakangi permasalahan ini kurangnya perhatian dari orang tua ke siswa. Banyak sekali siswa disini yang mengalami broken home hal itu yang memicu kurangnya motivasi belajar peserta didik. Saya sebagai guru BK mendapatkan beberapa laporan dari wali kelas maupun guru mata pelajaran, setelah saya amati ada 5 (lima) yang mengalami motivasi belajar rendah yaitu R, FF, D, A, AG. peserta didik yang tidur dikelas, membolos saat jam pelajaran berlangsung, ada juga yang tidak mengumpulkan tugas tepat pada waktunya hal begini tentu saja menjadi hambatan belajar peserta didik dan tentu saja mengganggu hasil belajar mereka”

Demikian dapat diketahui melalui tabel 1 dan hasil wawancara dengan guru bimbingan dan konseling ibu Berliani Trisila, S.Pd. berbagai masalah yang mempengaruhi motivasi belajar peserta didik disebabkan oleh beberapa faktor. Rendahnya motivasi belajar peserta didik kebanyakan dipengaruhi oleh faktor kurangnya perhatian dari orang tua, sering tidur dikelas saat jam pelajaran berlangsung, peserta didik sering membolos, peserta didik tidak mengerjakan tugas dengan tepat waktu.

Kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik pastinya akan berbeda-beda ditinjau dari motivasi belajarnya. Guru hendaknya membangun motivasi belajar peserta didik dengan teratur saat jam pelajaran berlangsung. Guru Bimbingan dan Konseling juga penting dalam permasalahan ini dikarenakan peserta didik butuh bimbingan dan perhatian lebih lanjut agar motivasi belajar tersebut menjadi lebih baik.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Upaya Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas XI di SMA Negeri 1 Terusan Nunyai Lampung Tengah”.

### **C. Fokus dan Sub Fokus Penelitian**

Mengenai fokus pada penelitian ini adalah upaya guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas XI di SMA Negeri 1 Terusan Nunyai Lampung Tengah. Adapun

Sub fokus penelitian ini adalah:

1. Perencanaan pelayanan Guru BK dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas XI di SMA negeri 1 Terusan Nunyai Lampung Tengah.
2. Pelaksanaan pelayanan Guru BK dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas XI di SMA Negeri 1 Terusan Nunyai Lampung Tengah.



#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan fokus penelitian yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah terkait dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Upaya pelayanan Guru BK dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas XI di SMA negeri 1 Terusan Nunyai Lampung Tengah?
2. Bagaimana Pelaksanaan pelayanan Guru BK dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas XI di SMA negeri 1 Terusan Nunyai Lampung Tengah?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui apa saja upaya guru BK dan pelaksanaan layanan guru BK dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas XI di SMA Negeri 1 Terusan Nunyai Lampung Tengah.

#### **F. Manfaat Penelitian**

1. Secara Teoristis  
Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pengembangan ilmu pengetahuan dan juga dapat memberikan masukan baru bagi pengembangan ilmu pengetahuan pada umumnya serta dalam ilmu bimbingan dan konseling khususnya.
2. Secara Praktis
  - a. Bagi Peneliti  
Untuk menambah dan memperluas wawasan keilmuan bagi peneliti dalam hal bimbingan dan konseling.
  - b. Bagi Pembaca  
Agar pembaca lebih memahami tentang upaya guru bimbingan konseling dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik.
  - c. Bagi Sekolah  
Penelitian ini dapat menjadi sumber informasi bagi sekolah tentang upaya guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

## **G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan**

Beberapa penelitian yang relevan telah banyak dilakukan mengenai upaya guru bimbingan dan konseling adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ristia Purwaningsih, dengan judul “Upaya meningkatkan percaya diri dengan menggunakan teknik assertive training pada peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 2 Bumi Ratu Nuban Lampung Tengah”, hasil penelitian ini berjalan secara efektif dimana pada hasil akhirnya dapat meningkatkan percaya diri pada peserta didik. adapun perbedaan penelitian ini adalah teknik yang dipakai yaitu teknik assertive training.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Dian Prayoga dengan judul “Upaya guru bimbingan dan konseling menggunakan teknik behavior therapy dalam meningkatkan kepercayaan diri peserta didik di SMA Negeri 2 Tumijajar Tulang Bawang Barat. Penelitian ini mendeskripsikan tentang konsep behavioral therapy dalam meningkatkan rasa percaya diri pada peserta didik terisolir. Adapun perbedaan dari penelitian ini adalah teori yang dipakai. Dalam penelitian ini peneliti memakai teori behavioral therapy.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Aria Wiradinata dengan judul “Upaya pelayanan guru bimbingan konseling dalam meningkatkan motivasi belajar pasca pandemi covid-19 pada peserta didik kelas VIII SMPN 1 Kotabumi”. Hasil penelitian ini dampak dari bimbingan dan konseling yang dilakukan secara online membuat beberapa siswa termotivasi kembali dalam mengikuti pembelajaran. Namun, hasil tersebut tergantung pada kinerja guru BK. Namun hasil akhirnya juga kurang maksimal karena dilaksanakan secara online.
4. Penelitian yang dilakukan oleh Novi Asriani dengan judul, “Upaya guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan minat belajar peserta didik yang kecanduan dalam bermain game online dimasa pembelajaran daring di SMP Negeri 8 Bandar Lampung”. Hasil dari pelaksanaan layanan konseling kelompok pada penelitian ini dapat dikatakan berhasil untuk

meningkatkan minat belajar peserta didik yang mengalami kecanduan bermain game online dimasa pembelajaran daring.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Salsabila Malik dengan judul “Upaya guru bimbingan dan konseling untuk meningkatkan disiplin belajar dengan layanan konseling individu kelas XI peserta didik di SMA Negeri 1 Bandar Lampung”. Pada penelitian ini setelah dilakukannya beberapa tahapan pemberian layanan bimbingan konseling, upaya guru bimbingan tersebut berjalan lancar dan membuahkan hasil.

## H. Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.<sup>10</sup> Metode penelitian adalah suatu kerangka landasan bagi terciptanya pengetahuan ilmiah. Untuk itu perlu adanya metode penelitian yang cocok dan sesuai untuk menyimpulkan.<sup>11</sup> Metode penelitian adalah suatu cara ilmiah yang bertujuan untuk mendapatkan data dengan kegunaan dan tujuan tertentu. Dalam upaya pengumpulan data dan menganalisis data maka penulis menggunakan penelitian sebagai berikut :

### 1. Jenis dan Sifat Penelitian

#### a. Jenis Penelitian

Apabila dilihat dari jenisnya, penelitian ini adalah penelitian lapangan (Field Research), yaitu suatu penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan data dari titik lokasi atau tempat yang diteliti.<sup>12</sup> Dalam penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar ilmiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Penelitian

---

<sup>10</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2013), h. 2.

<sup>11</sup>Ismail Suardi Wekke, dkk, *Metode Penelitian Sosial*, (Yogyakarta: Gawe Buku, 2019), h. 24.

<sup>12</sup> Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Social*, (Bandung : Madar Maju, 1996), h.32.

kualitatif dari sisi definisi lainnya dikemukakan bahwa hal itu merupakan penelitian yang memanfaatkan wawancara terbuka untuk menelaah dan memahami sikap, pandangan, perasaan, dan perilaku individu atau sekelompok orang.<sup>13</sup> Penelitian kualitatif adalah penelitian yang mengkaji tentang bagaimana perspektif partisipan dengan menggunakan cara-cara yang fleksibel dan interaktif. Penelitian ini difokuskan untuk memahami dan mengetahui gejala-gejala sosial dari berbagai sudut pandang partisipan. Penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi objek alamiah.<sup>14</sup>

Adapun yang menjadi objek penelitian ini adalah SMA Negeri 1 Terusan Nunyai terkait upaya guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Dalam penelitian ini, penulis tentunya akan terjun dan mengamati secara langsung dan akan melakukan penelitian di SMA Negeri 1 Terusan Nunyai guna mendapatkan data-data terkait penelitian tersebut.

#### **b. Sifat Penelitian**

Penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti bersifat deskriptif karena analisis data yang dilakukan tidak untuk menerima ataupun menolak adanya hipotesis atau dugaan-dugaan, melainkan berupa penggambaran atas hasil yang diamati.<sup>15</sup> Penelitian deskriptif yang merupakan salah satu jenis penelitian kualitatif, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengungkap kejadian atau fakta, keadaan, fenomena, dan keadaan yang terjadi saat penelitian berlangsung dan menyuguhkan apa yang sebenarnya terjadi.<sup>16</sup>

---

<sup>13</sup> Lexy J Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2022), h. 5

<sup>14</sup> Ismail Suardi Wekke, dkk, *Op.Cit*, h. 34.

<sup>15</sup> Raihan, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta : Universitas Islam Jakarta, 2017), h. 32.

<sup>16</sup> Sugiono, *Op.Cit*, h.3

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengumpulkan dan mendapatkan data lapangan, adapun data yang diperlukan dalam penelitian ini yaitu data tentang upaya guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas XI di SMA Negeri 1 Terusan Nunyai Lampung Tengah.

## 2. Objek dan Sumber Data

### a. Objek Penelitian

Objek penelitian menjelaskan tentang apa dan siapa yang akan menjadi objek penelitian ini. Tempat penelitian dan kapan penelitian dilakukan biasanya ditambahkan dengan hal-hal lain jika perlu.

Untuk itu dapat disimpulkan bahwa yang menjadi objek pada penelitian ini adalah SMA Negeri 1 Terusan Nunyai Lampung Tengah.

### b. Sumber Data Penelitian

#### 1) Data Primer

Data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari sumbernya (responden) melalui prosedur dan teknik penarikan/pengambilan data yang dirancang sesuai tujuannya.<sup>17</sup> Sumber data primer dalam penelitian ini yaitu Guru BK kelas XI SMA Negeri 1 Terusan Nunyai.

#### 2) Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari sumber yang tidak langsung yang biasanya diperoleh dari data yang didokumentasikan.<sup>18</sup> Adapun data sekunder yang mendukung hasil penelitian berasal dari literatur, artikel, dan berbagai sumber lain yang berhubungan dengan masalah penelitian.

Dalam penelitian ini, data sekunder yang diperoleh berupa dokumen, foto-foto, tabel dan

---

<sup>17</sup>Raihan, *Loc.Cit*, h. 81.

<sup>18</sup>Raihan, *Loc.Cit*, h. 81.

buku catatan guru BK di SMA Negeri 1 Terusan Nunyai Lampung Tengah.

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu hal yang penting didalam penelitian, dikarenakan teknik ini adalah strategi yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian.<sup>19</sup>

#### a. Metode Wawancara

Wawancara merupakan bentuk pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya. Wawancara bertujuan untuk mengetahui hal-hal dari responden secara mendalam serta jumlah responden yang sedikit.<sup>20</sup>

Wawancara yang dipakai dalam penelitian kualitatif termasuk cara pengumpulan data menggunakan pertanyaan terbuka. Dibandingkan dengan alat pengumpulan data lainnya, prosedur pengumpulan data model ini dapat digunakan untuk menggali hubungan sebab dan akibat antar aspek dalam penelitian kualitatif.<sup>21</sup>

Berdasarkan uraian diatas penulis memahami bahwa wawancara yaitu suatu percakapan tanya jawab secara lisan yang dilakukan oleh dua orang atau lebih yang diarahkan pada suatu masalah tertentu, teknik atau metode interview, pokok-pokok yang sudah dipersiapkan terlebih dahulu. Data yang didapatkan dari hasil wawancara dengan guru Bimbingan dan Konseling adalah data mengenai upaya guru Bimbingan dan Konseling dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas XI di SMA Negeri 1 Terusan Nunyai Lampung Tengah.

---

<sup>19</sup> Retnawati H, *Analisis Kuantitatif Instrumen Penelitian*, (Yogyakarta: Parama Publishing, 2016).

<sup>20</sup> Masyhuri and Zainudin, *Metode Penelitian*, ( Jakarta: Refika Aditama, 2008).

<sup>21</sup> Bambang Setiyadi, *Metode Penelitian Untuk Pengajaran Bahasa Asing Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif*, ( Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013)

**Tabel 2.1**  
**Kisi-kisi Wawancara dengan guru Bimbingan dan Konseling Di**  
**SMA Negeri 1 Terusan Nunyai Lampung Tengah.**

| Variabel         | Indikator          | Pertanyaan   |
|------------------|--------------------|--|
| Motivasi Belajar | 1. Peran guru BK   | 1. Bagaimana upaya ibu agar peserta didik memiliki motivasi belajar?       |
|                  | 2. Bantuan guru BK | 2. Bagaimana bantuan yang ibu berikan dalam meningkatkan motivasi belajar? |
|                  | 3. Kendala guru BK | 3. Kendala apa yang ibu alami saat melaksanakan layanan BK?                |

b. Metode Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah terjadi. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental seseorang. Teknik ini digunakan untuk mendokumentasikan data-data yang terkumpul dari hasil penelitian yang dilakukan kepada guru bimbingan dan konseling kelas XI di SMA Negeri 1 Terusan Nunyai. Dokumentasi tersebut dapat berupa foto, rekaman suara maupun video dalam wawancara.

c. Metode Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri spesifik karena observasi tidak terbatas

hanya pada orang saja akan tetapi juga termasuk obyek-obyek alam yang lain.<sup>22</sup>Dalam penelitian ini penulis menggunakan *observasi partisipan*. *Observasi partisipan* yaitu peneliti terlibat langsung dalam pengamatan penelitian.<sup>23</sup> Dalam hal ini yang di observasi partisipan adalah upaya guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas XI di SMA Negeri 1 Terusan Nunyai Lampung Tengah.

**Tabel 2.2**  
**Kisi-kisi Observasi dengan Guru BK di SMA Negeri 1 Terusan Nunyai Lampung tengah**

| <b>Pedoman Observasi</b>   |
|--|
| 1. Mengamati secara langsung lokasi sekolah SMA Negeri 1 Terusan Nunyai Lampung Tengah.  |
| 2. Melakukan pengamatan secara langsung untuk mengetahui seperti apa upaya guru BK dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas XI di SMA Negeri 1 Terusan Nunyai Lampung Tengah. |
| 3. Melakukan pengamatan secara langsung dengan guru BK untuk mengetahui apa saja kendala yang dialami saat meningkatkan motivasi belajar di SMA Negeri 1 Terusan Nunyai Lampung Tengah.      |

#### **4. Pengujian Kredibilitas Data**

Dalam penelitian kualitatif data yang disajikan haruslah benar dan objektif. Dengan demikian keabsahan data sangatlah penting. Dalam penulisan ini menggunakan triangulasi data untuk mendapatkan keabsahan data atau kredibilitas.

Triangulasi merupakan suatu teknik dalam pengumpulan data untuk mendapatkan temuan dan interpretasi data yang lebih akurat dan kredibel. Triangulasi merupakan “pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat

<sup>22</sup>Sugiyono, *Loc.Cit*, h. 145.

<sup>23</sup>Sugiyono, *Loc.Cit*, h. 145



triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, triangulasi waktu”.<sup>24</sup>

Dalam penelitian ini triangulasi digunakan dengan dua strategi yaitu:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah untuk menguji keabsahan data atau kredibilitas data atau kredibilitas data yang dilakukan melalui cara mengecek data yang sudah diperoleh melalui beberapa sumber. Dalam hal ini prinsipnya yaitu lebih banyak sumber maka lebih baik.<sup>25</sup>

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik adalah untuk menguji keabsahan data atau kredibilitas data yang dilakukan melalui cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Dalam hal ini contohnya peneliti mengambil data melalui observasi, kemudian dicek dengan observasi serta dokumentasi untuk mendapatkan data yang benar

## 5. Metode Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.<sup>26</sup> Adapun tahapan dalam proses menganalisis data, diantaranya:

---

<sup>24</sup> H. Mudjia Rahardjo, “Triangulasi Dalam Penelitian Kualitatif”, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2010.

<sup>25</sup> Chong Vui Fah Lisah, “Penelitian Teknik Menyemak Data Dalam Pelaksanaan Penyelidikan Tindakan”, *Jurnal Penyelidikan Tindakan IPG KBL*, 2011.

<sup>26</sup> Lexy J. Moeleong, *Op.Cit*, h. 248

a. Mengelola dan Mempersiapkan Data

Pada tahap awal penulis mengolah dan mempersiapkan data seperti transkrip wawancara, mengetik data observasi, scanning materi, dan memilih data-data yang telah didapatkan.

Dapat disimpulkan bahwa pada tahap pengolahan data dan mempersiapkan data berarti meringkas atau mencatat, dan memeriksa semua data yang telah didapatkan dari penelitian kemudian memilih data-data yang perlu dan tidak perlu atau meringkas.

b. Membaca Keseluruhan Data

Pada tahap kedua, penulis membaca keseluruhan data yang diperoleh penulis membangun informasi dari semua data secara keseluruhan, seperti gagasan dari subyek dalam penelitian peneliti membuat catatan-catatan khusus tentang data yang diperoleh.

Dapat disimpulkan pada tahap ini bahwa, penulis membangun gagasan umum atau informasi yang didapatkan dari subyek maupun dari hasil observasi penulis juga membuat catatan khusus yang dapat mendukung kredibilitas data.

c. Menganalisis Secara Detail dengan Meng-coding Data

Pada tahap ini penulis mengambil data yang telah diperoleh, kemudian memilih kalimat-kalimat kedalam kategori-kategori. Penulis mengolah informasi kedalam suatu tulisan. Berikut adalah langkah-langkah dalam proses coding adalah sebagai berikut:

- 1) Berusaha memperoleh pemahaman umum dan gagasan umum dari transkripsi.
- 2) Pilih satu dokumen yang paling lengkap dan paling penting, kemudian pelajari dengan baik.
- 3) Buat daftar dari semua topik yang diperoleh, kemudian gabungkan dengan topik yang sama.
- 4) Ringkas topik-topik yang telah diperoleh menjadi kode-kode, kemudian buatlah kategorinya.

- 5) Meringkas kategori yang telah dibuat dengan mengelompokkan topik-topik yang saling berhubungan.
- 6) Apabila masih memungkinkan, ringkaslah kembali kategori-kategori yang telah ada, kemudian susun kode untuk kategori-kategori tersebut.
- 7) Masukkan materi kedalam setiap kode, lalu lakukan analisis awal. Jika perlu coding kembali data.

## **I. Sistematika Penulisan**

Dalam sistematika penulisan skripsi ini akan menjelaskan beberapa kerangka penulisan yang merupakan konsep dasar dalam pembahasan selanjutnya. Sistematika penulisan skripsi ini tersusun atas beberapa bab-bab dan sub bab yang berguna untuk memudahkan penelitian ini.

### **BAB I PENDAHULUAN**

Pada bab ini mendeskripsikan mengenai penegasan judul, alasan memilih judul, latar belakang penelitian, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, batasan penelitian, metode penelitian, tinjauan pustaka dan sistematika penulisan.

### **BAB II LANDASAN TEORI**

Pada bab ini mendeskripsikan mengenai teori-teori pendukung penelitian yang sesuai dengan judul penelitian mengenai upaya guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Terusan Nunyai Lampung Tengah.

### **BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN**

Bab ini menggambarkan tentang pemaparan data yang dikumpulkan dalam penelitian yang isi di dalamnya terkait upaya guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Terusan Nunyai Lampung Tengah dan segala aspek objek di dalamnya.

### **BAB IV ANALISIS PENELITIAN**

Bab ini menjelaskan tentang hasil penelitian yang dilakukan, berisi penggabungan data serta teori yang telah terstruktur sehingga menjadi sebuah analisis ilmiah.

## **BAB V PENUTUP**

Berisi kesimpulan dari semua pembahasan penelitian, serta berisi kritik dan juga saran. Kritik dimaksudkan untuk memberi masukan serta kekurangan, sedangkan saran dimaksudkan untuk perkembangan dalam penelitian ini



## BAB II

### UPAYA GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS XI DI SMA NEGERI 1 TERUSAN NUNYAI LAMPUNG TENGAH

#### A. Upaya Guru Bimbingan dan Konseling

##### 1. Pengertian Upaya

Dalam kamus besar bahasa Indonesia upaya merupakan berbagai aktivitas yang mengarah kepada tujuan yang akan dicapai, dan upaya juga merupakan sebuah usaha, tindakan atau pun ikhtiar guna mencapai sebuah tujuan, mencari jalan keluar dalam suatu persoalan serta memecahkan persoalan.<sup>27</sup> Sedangkan menurut Poerwadarminta dalam kamus umum bahasa Indonesia ialah upaya merupakan sebuah tindakan individu, dapat dikatakan upaya ialah strategi untuk mencapai suatu tujuan, apabila seseorang menjalankan kewajibannya berdasarkan kedudukannya, maka itu telah menjalankan adanya suatu upaya sistematis, terencana dan juga terarah.<sup>28</sup>

Sehingga dengan begitu dapat ditarik kesimpulan bahwa upaya adalah tindakan yang dilakukan oleh seorang individu yang mengarah kepada suatu tujuan dengan menggunakan kedudukan, sarana dan prasarana yang ada. Upaya adalah usaha untuk menyampaikan suatu maksud.

##### 2. Guru Bimbingan dan Konseling

###### 1. Guru Bimbingan dan Konseling

Guru Bimbingan dan Konseling adalah guru yang mempunyai tugas, tanggung jawab, wewenang, dan hak secara penuh dalam bimbingan dan konseling terhadap sejumlah peserta didik. Layanan bimbingan sangat dibutuhkan agar siswa-siswa yang mempunyai masalah dapat terbantu, sehingga mereka dapat belajar lebih baik.

---

<sup>27</sup> Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), h. 1250.

<sup>28</sup> Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1991), h. 1131.

Guru Bimbingan dan Konseling perlu melakukan kerjasama dengan guru mata pelajaran dalam menumbuhkan disiplin belajar peserta didik, serta guru Bimbingan dan Konseling harus mampu menggunakan berbagai variasi media dalam pemberian layanan BK kepada peserta didik.

Guru bimbingan dan konseling adalah konselor sekolah (guru pembimbing) atau tenaga ahli yang memperoleh pendidikan khusus dalam bimbingan dan konseling dan mencurahkan seluruh waktunya pada layanan bimbingan, serta memberikan layanan bimbingan kepada siswa dan menjadi konsultan bagi staff sekolah dan orang tua.

Guru bimbingan dan konseling ialah seorang profesional yang telah terlatih dan mempunyai keahlian serta adanya wewenang dalam bidang bimbingan dan konseling terutama dalam praktik konseling, dimana mempunyai tujuan untuk membantu mengoptimalkan potensi peserta didik dan membantu permasalahan ataupun kesulitan yang dialami peserta didik. Selain itu guru bimbingan dan konseling atau disebut konselor ialah seorang yang membantu peserta didik atau konseli, guru BK bertindak sebagai fasilitator untuk peserta didik, juga sebagai konsultan, serta guru pendamping bagi peserta didik dalam menemukan dan mengatasi berbagai permasalahan yang dihadapinya.<sup>29</sup> Konselor adalah pihak yang memberi bantuan kepada klien atau konseli dalam proses konseling, sebagai seseorang yang paling memahami akan adanya teknik dan dasar konseling dengan luas, oleh sebab itu konselor atau guru bimbingan dan konseling sebagai tenaga profesional sangat penting bagi peserta didik.<sup>30</sup>

---

<sup>29</sup> Lumongga Namora, *Konseling Kelompok (Jakarta: Kencana, 2016)*, h. 26.

<sup>30</sup> Namora, *Memahami Dasar-dasar Konseling dalam Teori dan Praktik*, (Jakarta: Kencana, 2011), h. 21

Berdasarkan penjelasan diatas dapat diketahui bahwa seorang guru BK yang biasa disebut konselor adalah seorang professional yang mempunyai keahlian dalam praktik konseling dimana dalam praktiknya konselor mampu membantu mengoptimalkan potensi dan permasalahan peserta didik. Saat melakukan layanan bimbingan dan konseling guru BK harus bisa menerima berbagai macam kondisi peserta didik dengan apa adanya. Guru BK juga harus pandai menciptakan suasana yang kondusif, dan dapat memahami peserta didik dengan berbagai permasalahan yang dimiliki oleh peserta didik. Dalam hal ini terdapat ayat yang sesuai dengan penjelasan diatas (QS. Al-Maidah : 2).

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا لَا تَحْلُوْا شَعۡرَ اللّٰهِ وَلَا اَشۡهَآرَ اَلۡحَرَامِ وَلَا  
 اَلۡاَهۡدِيَّ وَلَا اَلۡاَقۡلَ اَمۡدًا وَلَا ءَاۡمِيۡنَ اَلۡبِيۡتِ اَلۡحَرَامِ  
 وَاِذَا حَلَلْتُمْ فَاصۡطَادُوْا وَلَا يَحۡرِمۡكُمۡ شَتۡاۡنُ قَوۡمِ اَنۡ  
 صَدُوۡكُمۡ عَنِ اَلۡمَسۡجِدِ اَلۡحَرَامِ اَنۡ تَعۡتَدُوۡا وَتَعَاوَنُوۡا عَلٰى  
 اَلۡبِرِّ وَالتَّقۡوٰى وَلَا تَعَاوَنُوۡا عَلٰى اَلۡاِثۡمِ وَاَلۡعَدُوۡنَ  
 وَاتَّقُوا اللّٰهَ ۗ اِنَّ اللّٰهَ شَدِيۡدُ اَلۡعِقَابِ ۙ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu melanggar syi'ar-syi'ar Allah, dan jangan melanggar kehormatan bulan-bulan haram, jangan (mengganggu) binatang-binatang had-ya, dan binatang-binatang qalaa-id, dan jangan (pula) mengganggu orang-orang yang mengunjungi Baitullah sedang mereka mencari kurnia dan keridhaan dari Tuhannya dan apabila kamu telah menyelesaikan ibadah haji, maka bolehlah berburu. Dan janganlah sekali-kali kebencian(mu) kepada sesuatu kaum karena mereka menghalang-halangi kamu dari Masjidilharam, mendorongmu berbuat aniaya (kepada

mereka). Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya.” (QS. Al-Maidah : 2).

Berdasarkan penjelasan ayat diatas, dapat diketahui bahwasannya, sesama manusia diharapkan saling tolong menolong dalam kebaikan dan mengingatkan untuk jangan membuat pelanggaran hingga mendapat dosa serta tetap bertawakal kepada Allah. Di Indonesia, Asosiasi Bimbingan Konseling Indonesia (ABKIN) menyepakati penyebutan konselor sebagai pihak yang membantu. Hal ini dapat dilihat pada Keputusan Pengurus Besar Asosiasi Bimbingan dan Konseling Indonesia (PB ABKIN) Nomor: 010 tahun 2006 tentang Penetapan Kode Etik Bimbingan dan Konseling.<sup>31</sup>

## 2. Pengertian Bimbingan

Kata bimbingan merupakan terjemahan dari *guidance* dalam bahasa inggris. Secara harfiah istilah *guidance* dari akar kata “*guide*” berarti: mengarahkan, memandu, mengelola, dan menyetir.<sup>32</sup>

Dunsmoor dan Miller mengartikan bahwa bimbingan adalah bantuan individu untuk memahami dan menggunakan secara luas kesempatan-kesempatan pendidikan, jabatan, dan pribadi yang mereka miliki atau dapat mereka kembangkan dan sebagai satu bentuk bantuan yang sistematis melalui mana siswa dibantu untuk dapat memperoleh penyesuaian yang baik terhadap

---

<sup>31</sup> Grantina Komalasari, *Teori dan Teknik Konseling*, (Jakarta: Permata Puri Media, 2018), h. 10.

<sup>32</sup> Masduki. *Bimbingan dan konseling perspektif sekolah*. (Cirebon: Penerbit Nurjati Press, 2015), h. 1



sekolah dan terhadap kehidupan.<sup>33</sup> Hal-hal pokok yang terdapat dalam rumusan bimbingan ialah:



---

<sup>33</sup> Prof. Dr. H. Prayitno, MSC.Ed, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015). h. 93

- a. Bimbingan berusaha membantu individu
- b. Bimbingan berusaha memahami dan menggunakan secara luas kesempatan-kesempatan yang tersedia yang meliputi kesempatan pendidikan, jabatan
- c. Bimbingan dilakukan secara sistematis
- d. Bimbingan bertujuan untuk agar menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah dan kehidupan.

Dari definisi-definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan yang terus menerus dan sistematis kepada individu dalam memecahkan masalah yang dihadapinya, agar tercapai kemampuan untuk dapat memahami dirinya, menerima dirinya, mengarahkan dirinya dan merealisasikan dirinya sesuai dengan potensi atau kemampuannya dalam mencapai penyesuaian diri dengan lingkungannya, baik keluarga, sekolah maupun masyarakat.

### **3. Tujuan Bimbingan**

Tujuan pemberian layanan bimbingan menurut Achmad Juntika Nurihsan adalah sebagai berikut:

- a. Agar individu dapat merencanakan kegiatan penyelesaian studi, perkembangan karir, dan kehidupannya pada masa yang akan datang.
- b. Mengembangkan seluruh potensi dan kekuatan yang dimilikinya seoptimal mungkin.
- c. Menyesuaikan diri dengan lingkungan pendidikan, lingkungan masyarakat dan lingkungan kerjanya.
- d. Mengatasi hambatan dan kesulitan yang dihadapi dalam studi, penyesuaian dengan lingkungan pendidikan, masyarakat ataupun lingkungan kerja.

Tujuan bimbingan adalah perkembangan optimal, yaitu perkembangan yang sesuai dengan potensi dan sistem nilai tentang kehidupan yang baik dan benar. Perkembangan optimal bukanlah semata-mata pencapaian tingkat kemampuan intelektual yang tinggi, yang ditandai

dengan penguasaan pengetahuan dan keterampilan, melainkan suatu kondisi akademik, dimana individu mampu mengenal dan memahami diri, berani menerima kenyataan diri secara objektif, mengarahkan diri sesuai dengan kemampuan, kesempatan, sistem nilai dan melakukan pilihan dan mengambil keputusan atas tanggung jawab sendiri.<sup>34</sup>

#### 4. Pengertian Konseling

Konseling berasal dari istilah inggris *counseling* yang kemudian diindonesiakan menjadi konseling. Sedangkan secara etimologi istilah konseling berasal dari bahasa latin yaitu *counselium* yang berarti menerima atau memahami.<sup>35</sup>

Konseling merupakan suatu proses untuk membantu individu mengatasi hambatan-hambatan perkembangan dirinya, dan untuk mencapai perkembangan optimal kemampuan pribadi yang dimilikinya, proses tersebut dapat terjadi setiap waktu.<sup>36</sup>

Dalam Ensiklopedi Pendidikan dijelaskan bahwa *counseling* adalah suatu usaha dari pihak pemimpin suatu lembaga pendidikan untuk membantu siswa secara perseorangan agar dalam menghadapi masalah-masalah yang berhubungan dengan studi dan masyarakatan mereka secara optimal mencapai penyelesaiannya yang selanjutnya akan mengakibatkan tercapainya hasil maksimal pula dari studi dan perkembangan sosialnya. *Counseling* ini dilaksanakan melalui wawancara atau pembicaraan-pembicaraan dengan cara siswa dibantu untuk menentukan keputusan-keputusan serta pilihannya.<sup>37</sup>

Menurut W.S. Winkel terdapat dua aspek dalam konseling yakni aspek-aspek proses dan aspek tatap

---

<sup>34</sup> Masdudi, *Op.Cit.*, h 2-3

<sup>35</sup> Masdudi, *Loc.Cit.*, h. 4

<sup>36</sup> Prof. Dr. H. Prayitno, MSc.Ed, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015) h.100

<sup>37</sup> Masdudi, *Op.Cit.*, h.7

muka. Aspek proses menunjukkan adanya perubahan pada diri klien dan aspek tatap muka menunjukkan adanya wawancara mengenai permasalahan yang dihadapi klien. Aspek-aspek komunikasi antar pribadi dan tanggapan-tanggapan positif konselor yang bersifat membantu. Oleh karena itu konseling didefinisikan sebagai sebuah proses yang terwujud dalam komunikasi manusiawi antar konselor atau klien dalam pertemuan tatap muka, konselor menggunakan teknik-teknik tertentu yang memperlancar komunikasi antar pribadi dan memungkinkan untuk akhirnya menemukan penyelesaian atas masalah yang sedang dibahas.<sup>38</sup>

Terdapat beberapa generalisasi yang menggambarkan karakteristik utama proses atau kegiatan konseling:

- 1) Konseling merupakan salah satu bentuk hubungan yang bersifat membantu. Makna bantuan itu sendiri yaitu sebagai upaya membantu orang lain agar ia mampu tumbuh ke arah yang dipilihnya sendiri, mampu memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya dan mampu menghadapi kondisi-kondisi fasilitatif yang diperlukan bagi pertumbuhan dan perkembangan klien.
- 2) Hubungan di dalam proses konseling bersifat interpersonal. Hubungan konseling terjadi dalam bentuk wawancara secara tatap muka antara konselor dan klien. Hubungan ini tidak hanya bersifat kognitif dan dangkal, melainkan melibatkan semua unsur kepribadian dari kedua belah pihak yang meliputi: pikiran, perasaan, pengalaman, nilai-nilai, kebutuhan, harapan dan lain-lain.
- 3) Keefektifan proses konseling sebgaiian besar ditentukan oleh kualitas hubungan antara konselor atau kliennya. Dilihat dari segi konselor kualitas hubungan itu bergantung pada kemampuannya

---

<sup>38</sup> Masdudi, *Op.Cit*, h. 8

menerapkan teknik-teknik konseling dan kualitas pribadinya.<sup>39</sup>

Dapat disimpulkan bahwa pengertian konseling adalah sebagai proses bantuan yang dilakukan oleh seorang profesional (konselor) kepada individu melalui komunikasi manusiawi yang melibatkan kepribadian kedua belah pihak dalam jangka waktu tertentu untuk membantu individu mencapai pemahaman diri dan lingkungan sekitarnya, pengembangan potensi, mencapai kemampuan membuat keputusan dan menemukan penyelesaian masalah yang dihadapi.<sup>40</sup>

## 5. Tujuan Konseling

Berdasarkan penanganan oleh konselor dikemukakan oleh Shertzer dan Stone yang dikutip oleh McLeod yaitu sebagai berikut: Menurut Shertzer dan Stone, tujuan konseling pada umumnya dan di sekolah pada khususnya adalah sebagai berikut:

- a. Mencapai kesehatan mental yang positif. Apabila kesehatan mental tercapai maka individu memiliki integrasi, penyesuaian, dan identifikasi positif terhadap orang lain. Individu belajar menerima tanggung jawab, menjadi mandiri, dan mencapai integrasi tingkah laku.
- b. Keefektifan tertentu. Seseorang diharapkan mempunyai pribadi yang dapat menyelaraskan diri dengan cita-cita, memanfaatkan waktu dan tenaga serta bersedia mengambil tanggung jawab ekonomi, psikologi, dan fisik.
- c. Pembuatan keputusan. Konseling membantu individu mengkaji apa yang perlu dipilih, belajar membuat alternatif-alternatif pilihan sehingga pada masa depan dapat membuat keputusan secara mandiri.

---

<sup>39</sup> Masdudi, *Op.Cit*, h.10

<sup>40</sup> Masdudi, *Op.Cit*, h. 10-11

- d. Perubahan tingkah laku. Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa bimbingan konseling adalah pelayanan bantuan untuk peserta didik baik individu/kelompok agar mandiri dan berkembang secara optimal dalam hubungan pribadi, sosial, belajar, karir melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung atas dasar norma-norma yang berlaku.<sup>41</sup>

Bimbingan dan Konseling merupakan salah satu bentuk hubungan yang bersifat membantu. Makna bantuan di sini yaitu sebagai upaya untuk membantu orang lain agar ia mampu tumbuh ke arah yang dipilihnya sendiri, mampu memecahkan masalah yang dihadapinya dan mampu menghadapi krisis-krisis yang dialami dalam kehidupannya. Tugas konselor adalah menciptakan kondisi-kondisi yang diperlukan bagi pertumbuhan dan perkembangan klien.<sup>42</sup>

## 6. Hubungan Bimbingan dan Konseling

Bimbingan dan Konseling merupakan dua istilah yang memiliki persamaan dan perbedaan. Moh Surya mengemukakan bahwa ada tiga pandangan tentang hubungan bimbingan dan konseling, pandangan pertama berpendapat bahwa kedua istilah itu adalah identik atau sama saja, tidak ada perbedaan yang mendasar antara keduanya. Pandangan kedua berpendapat bahwa bimbingan merupakan dua istilah yang berbeda baik dasar-dasar maupun cara kerjanya. Menurut pandangan ini bimbingan dianggap sama dengan pendidikan, sedangkan konseling dianggap sama dengan psikoterapi, yaitu usaha untuk menolong individu yang mengalami masalah serius. Pandangan ketiga menyatakan bahwa

---

<sup>41</sup> Abdul Hanan. *Meningkatkan Motivasi Belajar Bimbingan Konseling Siswa Kelas VIII C Melalui Bimbingan Kelompok Semester Satu Tahun Pelajaran 2015/2016.*, Jurnal Ilmiah Mandala Education, Vol. 3, No. 1 h. 3

<sup>42</sup> Masdudi, *Loc.Cit*, h. 11-12

bimbingan merupakan kegiatan terpadu. Kedua istilah tersebut tidak terpisah satu sama lain, sehingga istilah bimbingan selalu dirangkaikan dengan istilah konseling.<sup>43</sup>

Berkenaan dengan pandangan ketiga ini dapat disimpulkan bahwa bimbingan merupakan pelayanan khusus yang terorganisir dan terintegrasi dengan program sekolah, begitu pula konseling merupakan usaha pemberian bantuan kepada klien (siswa) secara individual dengan cara mempelajari cara-cara guna penyesuaian dirinya. Oleh karena itu dalam keseluruhan layanan bimbingan, konseling dianggap sebagai inti dari proses pemberian bantuan.

Persamaan diantara keduanya adalah pada tujuan yang hendak dicapai, yaitu sama-sama berusaha untuk memandirikan individu, sama-sama diterapkan dalam program persekolahan, dan sama-sama mengikuti norma-norma yang berlaku di lingkungan masyarakat tempat kedua kegiatan itu diselenggarakan.

Adapun perbedaan bimbingan dan konseling, terletak pada segi isi kegiatan dan tenaga yang menyelenggarakannya. Dari segi isi, bimbingan lebih banyak bersangkut paut dengan usaha pemberian informasi dan kegiatan pengumpulan data tentang siswa, sedangkan konseling merupakan bantuan yang dilakukan dalam pertemuan tatap muka antara dua orang manusia yaitu antara konselor dan klien.<sup>44</sup>

## 7. Fungsi Bimbingan dan Konseling

Ada beberapa fungsi bimbingan dan konseling yaitu sebagai berikut:

- a. Fungsi *preventif*, yaitu membantu individu menjaga atau mencegah timbulnya masalah bagi dirinya.

---

<sup>43</sup> Masdudi, *Op.Cit*, h. 14-15

<sup>44</sup> Masdudi, *Loc.Cit*, h. 15

- b. Fungsi *kuratif* atau *korektif*, yaitu membantu individu memecahkan masalah yang sedang dihadapi atau dialaminya.
- c. Fungsi *preservatif*, yaitu membantu individu menjaga agar situasi dan kondisi yang semula tidak baik menjadi baik dan kebaikan itu bertahan lama.
- d. Fungsi *terapi*, yaitu membantu individu membebaskan dan melepaskan dirinya dari segala kekhawatiran dan kegelisahannya dalam menghadapi masalah yang dihadapinya.
- e. Fungsi *developmental* atau pengembangan, yaitu membantu individu memelihara dan mengembangkan situasi dan kondisi yang telah baik agar tetap baik atau menjadi lebih baik, sehingga tidak memungkinkannya menjadi sebab munculnya masalah bagi diri klien.
- f. Fungsi *penyaluran*, yaitu fungsi bimbingan dalam membantu individu memilih dan memantapkan penguasaan karir atau jabatan yang sesuai dengan minat, bakat, keahlian, dan ciri-ciri kepribadian lainnya.
- g. Fungsi *penyesuaian*, yaitu fungsi bimbingan dalam membantu individu menemukan penyesuaian diri dan perkembangannya secara optimal.<sup>45</sup>

## 8. Teknik-Teknik Bimbingan dan Konseling

Pada umumnya teknik-teknik yang dipergunakan dalam bimbingan dan konseling berfokus dua pendekatan, yaitu pendekatan kelompok (bimbingan kelompok) dan pendekatan individual (konseling individual)

### a. Pendekatan Kelompok (Bimbingan Kelompok)

Bimbingan kelompok adalah layanan bimbingan yang diberikan dalam suasana kelompok. Gazda mengemukakan bahwa bimbingan kelompok disekolah merupakan kegiatan informasi kepada

---

<sup>45</sup> Masdudi, *Op.Cit*, h.17-18



sekelompok siswa untuk membantu mereka menyusun rencana dan keputusan yang tepat.<sup>46</sup>

Teknik ini dipergunakan dalam membantu siswa atau sekelompok siswa memecahkan masalah-masalah dengan melalui kegiatan kelompok. Masalah yang dihadapi mungkin bersifat kelompok, yaitu yang dirasakan bersama oleh kelompok atau bersifat individual yaitu dirasakan bersama oleh kelompok atau bersifat individual yang dirasakan oleh individu sebagai anggota kelompok. Penyelenggaraan bimbingan kelompok dimaksudkan individu yang menghadapi masalah dengan menempatkannya dalam suatu kehidupan kelompok.

b. Pendekatan individual (konseling individu)

Konseling merupakan salah satu teknik pemberian bantuan secara individu dan secara langsung berkomunikasi. Dalam teknik ini pemberian bantuan dilakukan bersifat face to face relationship, yang dilaksanakan dengan wawancara antara konselor dengan klien. Masalah yang dipecahkan melalui teknik ini adalah masalah-masalah yang bersifat pribadi.

Dalam konseling hendaknya konselor bersikap penuh simpati dan empati. Simpati artinya menunjukkan adanya sikap turut merasakan apa yang sedang dirasakan oleh klien. Empati artinya berusaha menempatkan diri dalam situasi dari klien dengan segala masalah-masalah yang dihadapainya. Dengan sikap ini klien akan memberikan kepercayaan yang sepenuhnya kepada konselor. Dan ini sangat membantu keberhasilan dalam proses konseling.

Menurut Moh. Surya ada tiga teknik khusus dalam konseling individual yaitu:

---

<sup>46</sup> Prof. Dr. H. Prayitno, MSC.Ed, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015). h. 310

- 1) *Directive counseling*, yaitu teknik konseling dimana yang paling berperan adalah konselor, konselor berusaha mengarahkan klien sesuai dengan masalahnya.
- 2) *Non directive counseling*, yaitu yang paling berperan adalah klien. Klien bebas bicara dan konselor hanya menampung pembicaraan dan mengarahkannya.
- 3) *Elective counseling* yaitu gabungan dari kedua teknik di atas.

Sedangkan WS. Winkel membagi teknik konseling kepada dua jenis, yaitu:

- 1) Teknik konseling verbal, yaitu tanggapan-tanggapan yang verbal yang diberikan oleh konselor, yaitu merupakan perwujudan konkrit dari maksud, pikiran dan perasaan yang berbentuk dalam batin konselor untuk membantu klien pada saat tertentu. Wawancara konseling terdiri atas ungkapan-ungkapan pihak klien yang disusul dengan ungkapan-ungkapan dipihak konselor, setiap ungkapan klien disusul dengan satu ungkapan dipihak.
- 2) Teknik konseling non-verbal. Perilaku non-verbal menunjuk pada reaksi atau tanggapan yang dibedakan dari berbahasa dengan memakai kata-kata, seperti ekspresi wajah, gerakan tangan, isyarat, pandangan mata, sikap badan, anggukan kepala, kecepatan berbicara, volume suara, intonasi, nada suara dan sebagainya.

Langkah-langkah yang ditempuh dalam konseling individual adalah sebagai berikut:

- 1) Menentukan masalah
- 2) Mengumpulkan data
- 3) Analisis data
- 4) Diagnosa atau menetapkan langkah bantuan yang akan diambil
- 5) Terapi yaitu pelaksanaan bantuan

- 6) Evaluasi dan follow-up, yaitu melihat hasil yang telah ditempuh.<sup>47</sup>

## 9. Landasan Bimbingan dan Konseling

### a. Landasan Religius

Landasan religius bimbingan dan konseling pada dasarnya ingin menciptakan klien sebagai makhluk tuhan dengan segenap kemuliaannya menjadi fokus sentral upaya bimbingan dan konseling.<sup>48</sup>

#### 1) Manusia sebagai makhluk tuhan

Keyakinan bahwa manusia adalah makhluk tuhan. Tuhan yang maha pemurah memberikan segenap kemampuan potensial kepada manusia, yaitu kemampuan yang mengarah pada hubungan dengan tuhan dan yang mengarah pada hubungan manusia dengan sesama dan dunianya.

Penerapan segenap kemampuan potensial itu secara langsung berkaitan dengan ketakwaan manusia kepada tuhan. Wujud ketakwaan manusia hendaklah seimbang dan lengkap, mencakup hubungan manusia dengan tuhan maupun hubungan manusia dengan manusia dan dunianya.<sup>49</sup>

#### 2) Peranan agama

Agama sebagai pedoman hidup bagi manusia telah memberikan petunjuk tentang berbagai aspek kehidupan, termasuk pembinaan dan pengembangan mental yang sehat. Agama sangat menghargai harkat dan martabat, atau kemuliaan manusia.<sup>50</sup>

Juntika Nurihsan mengemukakan bahwa terjadinya dekadensi moral disebabkan oleh beberapa faktor, seperti: kurang tertanamnya jiwa

---

<sup>47</sup> Masdudi, *Op.Cit.*, h. 66-70

<sup>48</sup> Masdudi, *Loc.Cit.*, h. 18

<sup>49</sup> Masdudi, *Loc.Cit.*, h. 18-19

<sup>50</sup> Masdudi, *Op.Cit.*, h. 20

agama pada tiap-tiap orang dalam masyarakat, keadaan masyarakat yang kurang stabil baik dari segi ekonomi, sosial maupun politik, pendidikan moral tidak terlaksana menurut semestinya, baik dilingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat.<sup>51</sup>

b. Landasan Sosial Budaya

Arus modernisasi memiliki dampak positif, seperti diperolehnya kemudahan dalam bidang komunikasi dan transportasi. Di sisi lain ternyata melahirkan dampak yang kurang menguntungkan, yaitu dengan menggejalanya berbagai problema yang semakin kompleks, baik yang bersifat personal maupun sosial.

Sekolah tidak dapat melepaskan diri dari situasi kehidupan masyarakat, dan mempunyai tanggung jawab untuk membantu para siswa atau peserta didik baik sebagai pribadi maupun sebagai calon anggota masyarakat. Sebagai suatu lembaga pendidikan formal, sekolah bertanggung jawab untuk mendidik dan menyiapkan siswa agar berhasil menyesuaikan diri di masyarakat serta dan mampu memecahkan berbagai masalah yang dihadapinya.

Organisasi sosial, lembaga-lembaga keagamaan, kemasyarakatan, pendidikan, keluarga, politik, dan masyarakat secara menyeluruh memberikan pengaruh yang sangat kuat terhadap sikap, kesempatan, dan pola hidup masyarakat. Di dalam situasi inilah bimbingan dan konseling akan terasa diperlukan sebagai suatu bentuk bantuan kepada siswa. Program

---

<sup>51</sup>Masdudi, *Op.Cit*, h. 21

bimbingan dan konseling membantu berhasilnya program pendidikan pada umumnya.<sup>52</sup>

c. Landasan Psikologis

Di lingkungan pendidikan yang menjadi sasaran bimbingan dan konseling adalah peserta didik. Peserta didik merupakan pribadi-pribadi yang sedang berada dalam proses berkembang ke arah kematangan. Proses perkembangan tidak selalu berlangsung secara linear (sesuai dengan arah yang diharapkan atau norma yang dijunjung tinggi), tetapi bersifat fluktuatif dan bahkan terjadi stagnasi atau diskontinuitas perkembangan.

Dalam proses pendidikan, peserta didik pun tidak jarang mengalami masalah stagnasi (tidak aktif) perkembangan, sehingga menimbulkan masalah-masalah psikologis, seperti terwujudnya pihak menyimpang. Agar perkembangan pribadi peserta didik itu dapat berlangsung dengan baik, dan terhindar dari munculnya masalah-masalah psikologis, maka mereka perlu diberikan bantuan yang sifatnya pribadi. Bantuan yang dapat memfasilitasi perkembangan peserta didik melalui pendekatan psikologis adalah layanan bimbingan dan konseling.<sup>53</sup>

### **3. Meningkatkan Motivasi Belajar**

#### **1. Motivasi Belajar**

Motivasi berasal dari bahasa Latin, *Movere* yang berarti dorongan atau daya penggerak.<sup>54</sup> Motivasi dapat dikatakan sebagai penggerak dari dalam dan didalam subyek untuk melakukan aktifitas-aktifitas tertentu demi mencapai suatu

---

<sup>52</sup> Masdudi, *Op.Cit.*, h. 22

<sup>53</sup> Masdudi, *Loc.Cit.*, h. 21-22

<sup>54</sup> Arianti, *Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*, Jurnal Kependidikan, Vol. 12 No. 2, 2018, h. 124

tujuan bahkan motivasi dapat diartikan sebagai suatu kondisi intern.<sup>55</sup>

Sudarwan mengatakan motivasi diartikan sebagai kekuatan, dorongan, kebutuhan, semangat, tekanan, atau mekanisme psikologis yang mendorong seseorang atau sekelompok orang untuk mencapai prestasi tertentu sesuai dengan apa yang dikehendakinya. Ditambahkan Gray, Winardi mengemukakan bahwa motivasi merupakan sejumlah proses yang bersifat internal, atau eksternal bagi seorang individu, yang menyebabkan timbulnya sikap antusiasme dan persistensi dalam melakukan kegiatan-kegiatan tertentu.<sup>56</sup> Kemudian menurut Mulyadi ia mendefinisikan pengertian motivasi belajar merupakan membangkitkan dan member arah dorongan yang menyebabkan individu melakukan perbuatan belajar.<sup>57</sup>

Dari beberapa definisi diatas dapat diketahui bahwa motivasi belajar adalah suatu dorongan psikologis dari internal maupun eksternal individu untuk mencapai suatu tujuan.

Mengutip pendapat Mc. Donald. “*motivation is energy change within the person characterized by affective arousal and anticipatory goal reaction.*” Motivasi adalah sesuatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif dan reaksi untuk mencapai tujuan. Dari perumusan yang dikemukakan Mc. Donald ini mengandung tiga unsur yang saling berkaitan, yaitu:

- a. Motivasi dimulai dari adanya perubahan energi dalam pribadi.
- b. Motivasi ditandai dengan timbulnya perasaan (*affective arousal*)

---

<sup>55</sup> Sardiman A. M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*,(Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), h. 73

<sup>56</sup> Siti Suprihatin, *Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar*, Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro, Vol. 03 No. 1, h. 74

<sup>57</sup> Haryanto, “Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Dengan Two Stay Two Story”, in *NTB: Pusat Pengembangan Pendidikan Dan Penelitian Indonesia*, 2021, h. 19-20.

- c. Motivasi ditandai oleh reaksi-reaksi untuk mencapai tujuan.

Motivasi sangat berkaitan erat dengan tujuan, untuk itu motivasi sangat berguna untuk tindakan atau perbuatan seseorang. Berikut ini fungsi-fungsi motivasi sebagai berikut:

- a. Mendorong manusia untuk bertindak atau berbuat. Motivasi berfungsi sebagai penggerak yang memberikan energi kepada seseorang untuk melakukan sesuatu.
- b. Menentukan arah perbuatan. Yakni ke arah perwujudan tujuan atau cita-cita. Motivasi mencegah penyelewengan guna mencapai tujuan.
- c. Menyeleksi perbuatan. Artinya menentukan perbuatan-perbuatan mana yang harus dilakukan dan mengesampingkan perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan.<sup>58</sup>

Motivasi belajar juga dapat diartikan sebagai semua tingkah laku atau perbuatan yang mengarah pada pemuasan atau pemenuhan kebutuhan tertentu. Menurut Terry, motivasi adalah keinginan individu yang mendorong untuk melakukan suatu kegiatan. Motivasi adalah proses aktualisasi dumber penggerak dan pendorong tingkah laku individu memenuhi kebutuhan untuk mencapai tujuan.

Menurut asrori, motivasi dapat diartikan sebagai:

- a. Dorongan yang timbul pada diri seseorang, secara disadari atau tidak disadari, untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu
- b. Usaha-usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok orang tertentu tergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan tertentu. Oleh karena itu, motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak pada diri seseorang untuk melakukan aktivitas demi mencapai suatu tujuan.<sup>59</sup>

Menurut Ayanti, motivasi adalah upaya untuk mempengaruhi individu yang dipimpinnya untuk mencapai

---

<sup>58</sup> Suharni, Op.Cit, h. 5

<sup>59</sup> Ahyudin Nur Nasution, *Pengaruh Strategi Pembelajaran Dan Motivasi Belajar*, Medan: Penerbit Publishing, 2018)

pekerjaan yang dia inginkan sesuai dengan tujuan tertentu yang telah diberikan sebelumnya. Motivasi sangat penting dalam pembelajaran dengan atasan bahwa adanya motivasi akan mendukung seseorang untuk terus belajar dan sebaliknya ketiadaan motivasi akan melemahkan sikap seseorang untuk belajar.

Pemberian layanan informasi yang diberikan guru BK untuk membangun motivasi belajar siswa dalam pembelajaran agar dilakukan dengan tepat. Hal ini dibuktikan dengan berkembangnya kesadaran motivasi BK terhadap rendahnya motivasi siswa.

Dapat disimpulkan bahwa motivasi untuk belajar siswa sangat penting untuk mendukung agar siswa terus belajar dan guru memiliki peranan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Salah satunya yaitu guru BK. Cara yang digunakan guru BK dalam meningkatkan motivasi belajar siswa yaitu dengan melakukan pemberian layanan kepada siswa.

## **2. Jenis-jenis motivasi**

Berikut ini adalah jenis-jenis motivasi :

- a. Motivasi intrinsik, yang timbul dari dalam diri individu, misalnya keinginan untuk mendapat keterampilan tertentu, memperoleh informasi dan pengertian, mengembangkan sikap untuk berhasil, menyenangkan kehidupan, keinginan diterima oleh orang lain.
- b. Motivasi ekstrinsik, yang timbul akibat adanya pengaruh dari luar individu, seperti hadiah, pujian, ajakan, perintah, atau paksaan dari orang lain sehingga dengan keadaan demikian orang mau melakukan sesuatu.<sup>60</sup>

## **3. Strategi menumbuhkan motivasi belajar**

beberapa strategi yang dapat digunakan oleh guru untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa, sebagai berikut:

- a. Menjelaskan tujuan belajar ke peserta didik. Pada permulaan belajar mengajar hendaknya seorang guru

---

60 Suharni, Loc.Cit, h. 5



menjelaskan mengenai tujuan instruksional khusus yang akan dicapai oleh siswa. Seorang guru juga bisa memberikan sebuah penjelasan tentang pentingnya ilmu yang akan sangat berguna bagi masa depan seseorang, baik dengan norma agama maupun sosial. Semakin jelas tujuan maka akan semakin besar motivasi belajar.

- b. Hadiah. Hal ini akan sangat memacu siswa untuk lebih giat dalam berprestasi. Memberikan hadiah bisa menimbulkan rasa senang, karena merasa dihargai .
- c. Persaingan atau kompetisi. Guru berusaha mengadakan persaingan di antara siswanya untuk meningkatkan prestasi belajarnya, berusaha memperbaiki hasil prestasi yang telah dicapainya sebelumnya.
- d. Pujian. Sudah sepantasnya siswa yang berprestasi untuk diberikan penghargaan atau pujian. Tentunya pujian yang bersifat membangun.
- e. Hukuman. Hukuman diberikan kepada siswa yang berbuat kesalahan saat proses belajar mengajar. Hukuman diberikan dengan harapan agar siswa tersebut mau merubah diri dan berusaha memacu motivasi belajarnya. Hukuman disini hendaknya mendidik, seperti menghafal, mengerjakan soal, ataupun membuat rangkuman. Dan hendaknya jangan bersifat fisik, karena hal tersebut bisa mengganggu psikis siswa.
- f. Membangkitkan dorongan kepada anak didik untuk belajar. Strategi adalah dengan memberikan perhatian maksimal ke peserta didi, khususnya bagi mereka yang secara prestasi tertinggal.
- g. Membentuk kebiasaan belajar yang baik. Ajarkan kepada siswa cara belajar yang baik, entah itu ketika siswa belajar sendiri maupun secara kelompok. Dengan cara ini siswa diharapkan untuk lebih termotivasi dalam mengulang-ulang pelajaran maupun menambah pemahaman dengan buku-buku yang mendukung.
- h. Membantu kesulitan belajar anak didik secara individual maupun kelompok.

- i. Menggunakan metode yang bervariasi. Guru hendaknya memilih metode belajar yang tepat dan bervariasi, yang bisa membangkitkan semangat siswa, yang tidak membuat siswa merasa jenuh, dan yang tidak kalah penting adalah bisa menampung semua kepentingan siswa. Menggunakan media yang baik dan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Baik itu media visual maupun audio visual. Seperti diketahui, motivasi belajar pada siswa tidak sama kuatnya, ada siswa yang motivasinya bersifat intrinsik dimana kemauan belajarnya lebih kuat dan tidak tergantung pada faktor di luar dirinya. Sebaliknya dengan dengan siswa yang motivasi belajarnya bersifat ekstrinsik, kemauan untuk belajar sangat tergantung pada kondisi di luar dirinya. Namun demikian, di dalam kenyataan motivasi ekstrinsik inilah yang banyak terjadi. Oleh karena itu guru perlu menumbuhkan motivasi belajar siswa untuk memperoleh hasil belajar yang optimal.
- j. Menggunakan media yang baik dan sesuai dengan tujuan pembelajaran, baik secara visual maupun audio visual.<sup>61</sup>

Disekolah sebagian siswa mungkin telah memiliki motivasi belajar yang kuat. Tetapi sebagian lagi mungkin belum. Disisi lain mungkin juga ada siswa yang memiliki motivasi belajar yang kuat tapi memudar. Tingkah laku seperti kurang bersemangat, jera, malas dan sebagainya dapat dijadikan indikator kurang kuatnya motivasi dalam belajar. Guru konselor dan staf sekolah lainnya berkewajiban membantu siswa meningkatkan motivasinya dalam belajar, prosedur-prosedur yang dapat dilakukan adalah dengan:

- a. Memperjelas tujuan-tujuan belajar siswa. Siswa akan terdorong untuk lebih giat belajar apabila ia mengetahui tujuan-tujuan atau sasaran yang hendak dicapai.

---

<sup>61</sup> Suharni, Loc.Cit, h. 5-6

- b. Menyesuaikan pengajaran dengan bakat, kemampuan dan minat siswa
- c. Menciptakan suasana pembelajaran yang menantang, merangsang, dan menyenangkan
- d. Memberikan hadiah (penguatan) dan hukuman (bilamana perlu)
- e. Menciptakan suasana hubungan yang hangat dan dinamis antara guru dan murid, serta antara murid dan murid
- f. Melengkapi sumber dan peralatan belajar .

Menurut Dimiyati, cara yang dapat dilakukan oleh guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa adalah:

- a. Siswa ditugasi membaca bahan belajar sebelumnya, tiap membaca hal-hal penting dari bahan tersebut dicatat.
- b. Guru memecahkan hal yang sukar bagi siswa dengan cara memecahkannya.
- c. Guru mengajarkan cara memecahkan dan mendidik keberanian kepada siswa dalam mengatasi kesukaran.
- d. Guru mengajak serta siswa mengalami dan mengatasi kesukaran.
- e. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk memecahkan masalah dan mungkin akan membantu rekannya yang mengalami kesulitan.
- f. Guru memberi penguatan kepada siswa yang berhasil mengatasi kesulitan belajarnya sendiri.
- g. Guru menghargai pengalaman dan kemampuan siswa agar belajar secara mandiri.<sup>62</sup>

---

<sup>62</sup> Siti Suprihatin, *Op.Cit*, h. 9

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa upaya guru BK dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik yaitu:

upaya memberikan bimbingan kelompok dan upaya melakukan kerjasama dengan wali dan guru mata pelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Dalam melakukan perannya, guru BK sudah cukup melakukan upaya yang baik. Namun upaya tersebut masih belum dapat dikatakan maksimal karena mengingat jarang ada jam khusus untuk guru BK dalam memberikan layanan bimbingan kelompok pada peserta didik.

#### **B. Rekomendasi**

Berdasarkan kesimpulan dan penjelasan yang disebutkan di atas. Maka saran yang diberikan dari hasil penelitian adalah sebagai berikut:

1. Kepada SMA Negeri 1 Terusan Nunyai  
Diharapkan sekolah dapat memberikan fasilitas ruang BK yang cukup memadai, mengingat bahwa ruang BK dan ruang PMR hanya dipisahkan oleh sekat sehingga dengan begitu bisa mempermudah guru BK dalam fokus memberikan bimbingan pada peserta didik.
2. Guru BK  
Untuk lebih tegas lagi dalam memberikan arahan dan bimbingan serta dapat menerapkan upaya yang sudah diterapkan secara berkelanjutan.
3. Peserta didik  
Peserta didik seharusnya memiliki tingkat kesadaran yang tinggi dalam perihal belajar. Untuk yang memiliki motivasi belajar rendah, harus lebih ditingkatkan lagi kesadaran dirinya untuk lebih giat belajar agar memiliki motivasi belajar yang tinggi pula, karena dengan terus belajar kita bisa mendapatkan nilai kesuksesan yang kita inginkan.

## DAFTAR RUJUKAN

- Heriyansyah. 2019. *Guru Adalah Manager Sesungguhnya Disekolah*, Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, Vol. 1 No. 1
- Prayitno, Amti Erman. 2008. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta. Rhineka Cipta.
- Rieke Andriani. *Motivasi Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa*. Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran, Vol. 4 No. 1
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta. Balai Pustaka.
- Siti Zubaidah. 2011. Pembelajaran Sains (IPA) Sebagai Wahana Pendidikan Karakter,” *Seminar Nasional II “Mewujudkan Pendidik Dan Tenaga Kependidikan Yang Profesional”* no. June (2011); 1-10.
- Gufron Efendi. 2018. *Kompetensi Sosial Guru BK/Konselor Sekolah*. Padang. Studi Deskriptif di SMA Negeri Kota Padang
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada.
- Lexy J Moleong. 2022. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya
- Sugiono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung. Alfabeta
- H Retnawati. 2016. *Analisis Kuantitatif Instrumen Penelitian*. Yogyakarta. Parama Publishing
- Masyhuri and Zainudin. 2008. *Metode Penelitian*. Jakarta. Refika Aditama
- Bambang Setiyadi. 2013. *Metode Penelitian Untuk Pengajaran Bahasa Asing Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta. Graha Ilmu
- Mudjia H Rahardjo. 2010. *Triangulasi Dalam Penelitian Kualitatif*. Malang. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim
- Vui Fah Chong Lisah. 2011. *Penelitian Teknik Menyemak Data Dalam Pelaksanaan Penyelidikan Tindakan*. Jurnal Penyelidikan Tindakan IPG KBL

- Masdudi. 2015. *Bimbingan dan Konseling Perspektif Sekolah*. Cirebon. Nurjati Press.
- Nur Ahyudin Nasution. 2018. *Pengaruh Strategi Pembelajaran dan Motivasi*. Medan. Penerbit Publishing
- Depdikbud. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta. Balai Pustaka.
- Poerwadarminta. 1991. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta. Balai Pustaka.
- Namora Lumongga. 2016. *Konseling Kelompok*. Jakarta. Kencana.
- Namora. 2011. *Memahami Dasar-dasar Konseling dalam Teori dan Praktik*. Jakarta. Kencana
- Komalasari Grantina. 2018. *Teori dan Teknik Konseling*. Jakarta. Index Permata Puri Media
- Prayitno. 2009. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta. Rineka Cipta
- Arianti. 2018. *Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*. *Jurnal Kependidikan*, Vol. 12 No. 2
- Sardiman. 2007. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta. Raja Grafindo Persada.
- Suprihatin Siti. *Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar*. *Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro*. Vol. 03 No. 1
- Haryanto. 2021. *Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Dengan Two Stay Two Story*. Pusat Pengembangan Pendidikan Dan Penelitian Indonesia.
- Prihartanta Widayat. *Teori-teori Motivasi*, *Jurnal Adabiya*, Vol. 01 No. 83
- Nyayu, *Psikologi Pendidikan*